

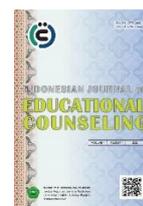


<http://ijec.ejournal.id>

# INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (*print*) || ISSN 2541-2787 (*online*)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Theoretical/Conceptual Article

## Pola Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Anak

Yulianti<sup>1</sup>, Sri Utami<sup>2</sup>, Widia Febriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jambi, Indonesia

### Article History

Received: 12.05.2023  
Received in revised  
form: 22.07.2023  
Accepted: 23.07.2023  
Available online:  
31.07.2023

### ABSTRACT

FAMILY COMMUNICATION PATTERNS IN FORMING CHILDREN'S PERSONALITY. The research conducted in this literature review utilized a documentation study approach, analyzing ten theoretical studies sourced from articles. The research focused on "family communication patterns" and "child personality." The findings strongly support the notion that effective communication within the family is vital for the healthy growth and development of children's personalities. When communication patterns are well-established, it fosters open and honest relationships between parents and children, allowing parents to understand better and cater to their children's needs.

KEYWORDS: family communication patterns, child's personality, literature review

DOI: 10.30653/001.202371.275



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2023 Yulianti, Sri Utami, Widia Febriani.

### PENDAHULUAN

Kasus kekerasan terhadap anak yang ada di Indonesia tercatat selalu meningkat setiap tahun, bahkan Indonesia dikategorikan sebagai negara yang darurat perihal kekerasan anak. Dikutip dari halaman website Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, Asisten Deputi Bidang Perlindungan Anak dari Kekerasan dan Eksploitasi, menyebutkan berdasarkan data SIMFONI PPA pada 2019 jumlah kasus kekerasan terhadap anak tercatat 11.057 kasus. Pada 2020 meningkat 221 kasus menjadi 11.278. Lalu, kenaikan signifikan terjadi pada 2021, yakni mencapai 14.517 kasus. Kenaikan signifikan berikutnya terjadi pada 2022 yang mencapai 16.106 kasus. Persentase terbesar terjadi di lingkungan rumah tangga, yakni mencapai 53 persen. Sementara untuk pelaku persentase terbesar merupakan orang tua (Putri, 2023). Oleh karena itu masyarakat seharusnya di edukasi oleh pemerintah mengenai pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, agar masyarakat bisa memahami bagaimana cara mengasuh anak dengan baik. Supaya masyarakat bisa memecahkan mata rantai kekerasan pada anak.

<sup>1</sup> Corresponding author's address: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi; Jl.jambi-Muaro Bulian KM.15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Indonesia. Email: [yulianti@unja.ac.id](mailto:yulianti@unja.ac.id)

Anak adalah bagian dari keluarga yang memiliki potensi bagi kelangsungan hidup generasi bangsa. Anak juga sebuah kebanggaan orang tua, sehingga dalam membentuk anak untuk menjadi generasi yang unggul adalah dengan memberikan pendidikan dan pembinaan agar anak mampu berkembang secara kognitif, emosional bahkan perkembangan fisiknya. Proses tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh keluarga, apabila didalam keluarga memiliki komunikasi yang baik maka dari hal itu tentunya akan tercipta sebuah lingkungan yang kondusif untuk perkembangan kepribadian anak.

Sebuah keluarga menjadi pelindung serta berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan atas hak-hak anak. Keluarga juga menjadi pondasi kedekatan terhadap anak serta menjadi wadah yang mampu menampung keluh kesah serta memahami di setiap kondisi anaknya. Oleh karena itu kesadaran di dalam keluarga sangat penting untuk pertumbuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Interaksi yang terjadi didalam sebuah keluarga merupakan hal yang sangat penting guna menjadi bekal dasar agar pertumbuhan menjadi optimal. Sehingga keluarga akan menjadi basis nilai bagi anak (Badriyyah, 2021). Nilai-nilai yang ditanamkan di dalam keluarga akan mudah diserap dan dianut oleh sang anak, sehingga penerapan pola asuh dan komunikasi dalam keluarga sangat dibutuhkan.

Komunikasi dalam keluarga, hanya dapat dilakukan ketika didalam keluarga menggunakan bahasa dan isyarat yang sama dan dipahami bersama sehingga nantinya dapat mencapai tujuan dan pengertian satu sama lain. Didalam sebuah komunikasi perlu diperhatikan diantaranya: mengklarifikasi pengertian, mengulang-ulang pesan, memahami konteks pembicaraan, menyamakan arti simbol, menghindari bahasa atau istilah yang sulit dipahami, dan memperhatikan konteks intonasi (Rahmawati & Gazali, 2018). Dengan hal demikian maka komunikasi yang terjadi diantara keluarga akan dapat dibentuk dengan baik serta dapat mempererat hubungan di dalam sebuah keluarga.

Komunikasi dalam keluarga sangat penting dalam membangun hubungan yang terjadi diantara orang tua dan anak secara verbal maupun nonverbal yang berlangsung didalam kehidupan sehari – hari yang terjadi dilingkungan keluarga. Komunikasi orang tua dan anak dapat terjalin secara efektif apabila diantara kedua pihak memiliki hubungan yang dekat satu sama lain, saling mengerti, memahami serta terbuka sehingga komunikasi yang terjadi di antara keduanya berlangsung efektif dan akan menumbuhkan sikap saling percaya satu sama lain. Komunikasi yang dilandasi atas dasar kepercayaan dan juga keterbukaan tentu akan memudahkan anak untuk bisa menerima pesan dengan baik yang disampaikan oleh orang tua. (Hamamaniyansih, 2021).

Awal mula dalam membentuk sebuah perilaku seorang anak yang dibutuhkan utamanya yakni pola komunikasi keluarga yang orang tua terapkan pada anaknya. Pola dari komunikasi yang diterapkan itu memberikan pengaruh kepada proses pertumbuhan anak, melalui penggunaan komunikasi yang efektif antara anak dan orang tua dikarenakan secara umum anak bisa dengan mudah mencontoh perbuatan yang dilakukan orang tua. Oleh karenanya, sebagai pribadi yang bisa ditiru oleh anaknya maka orang tua harus bisa memberi hidup anaknya pengaruh positif. Cara orang tua dalam memperlakukan anaknya dipengaruhi oleh bagaimana sikap orang tua itu sendiri, dan begitu pula perlakuan dari orang tua kepada anaknya yang sebaliknya akan mampu memberikan pengaruh pada perilaku anak kepada orang tua. Maka dapat

disimpulkan bahwa sikap orang tua memberikan pengaruh pada hubungannya dengan anak. Didalam sebuah keluarga membangun sebuah komunikasi menjadi hal yang harus dibiasakan sebab dengan adanya komunikasi setiap anggota keluarga mampu merasakan emosional, kasih sayang dan perasaan saling membutuhkan. Sehingga komunikasi didalam keluarga dapat memberikan pengarahan, petunjuk ataupun bantuan kepada anak untuk dapat membentuk sifat, sikap, nilai-nilai, pikiran, perilaku, pendapat dan kepribadian anak. Bukan hanya itu, keluarga juga harus mampu memberikan sebuah perlindungan dan pengendalian terhadap dampak yang merusak kepribadian dari anak.

Setiap keluarga merupakan pondasi dalam membentuk kepribadian anak sebab keluarga sangat berperan penting dalam persoalan pendidikan serta pola pengasuhan anak, dan keluarga juga merupakan tempat bagi tumbuh kembang anak yang dimulai dari lahir hingga dewasa. Oleh karena itu pendidikan didalam keluarga harus menjadi perhatian yang utama. Di Dalam pembentukan kepribadian seorang anak tidak terlepas dari komunikasi didalam keluarga apabila komunikasi berjalan dengan baik didalam suatu keluarga maka akan memberikan kehangatan bagi keluarga terutama kepada anak sehingga tercipta saling keterbukaan satu sama lain di antara keluarga dan juga seorang anak. Apabila komunikasi didalam keluarga tidak berjalan dengan baik maka yang akan terjadi kerenggangan didalam suatu keluarga yang tentunya disebabkan adanya komunikasi yang tidak terjalin dengan baik didalam suatu keluarga tersebut (Alifiani et al., 2019).

Disamping itu, apabila keluarga memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat, mengeluarkan gagasan, menyampaikan keinginan, perasaan, serta kebebasan untuk menanggapi pendapat orang lain maka anak akan memiliki pola komunikasi yang baik dan efektif untuk keberhasilan pembentukan kepribadian anak sehingga anak akan mampu mengontrol dirinya sendiri, anak akan menjadi mandiri, anak akan berhubungan baik dengan teman sebayanya, dan bisa mengatasi bermacam permasalahan yang terjadi dalam hidupnya. Pola komunikasi yang baik dalam pembentukan kepribadian anak adalah pola komunikasi orang tua yang mengutamakan kepentingan anak dan juga interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak. Sehingga apabila pola komunikasi berjalan efektif di dalam keluarga maka otomatis mampu membuat ikatan yang positif dalam keluarga, mengubah perilaku, menyelesaikan permasalahan, dan memberikan pengetahuan.

Dengan demikian, untuk membentuk sebuah kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi yang digunakan orang tua didalam sebuah keluarganya, oleh karena itu setiap orang tua harus mengetahui dan memahami cara-cara berkomunikasi yang baik terhadap anak sehingga akan terbentuk sebuah hubungan yang baik pula di antara orang tua dan anak di dalam sebuah keluarga. Pola komunikasi yang dilakukan dalam keluarga adalah salah satu bentuk interaksi antar anggota keluarga yang oleh orang tua merupakan suatu bentuk interaksi komunikasi dalam keluarga yang menempatkan anak sebagai komunikan serta ayah dan ibu sebagai komunikator secara sistematis, dimana mereka akan saling mempengaruhi satu sama lain, serta adanya timbal balik antara keduanya sehingga akan terjadi sebuah komunikasi dua arah.

Berdasarkan latar belakang mengenai pola komunikasi keluarga dalam membentuk kepribadian anak, maka perlu dilakukan pengkajian yang mendalam guna menggali lebih dalam mengenai bagaimana pola komunikasi keluarga dalam membentuk kepribadian anak serta bagaimana pengaruh pola komunikasi keluarga

bagi pembentukan kepribadian anak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa kajian literatur review yang berjudul “Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Anak”.

## METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi berupa studi kepustakaan dengan metode *literature review* terhadap sepuluh kajian teori yang bersumber dari artikel dan buku, dengan sepuluh sumber kuat yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dengan memiliki kata kunci yang menjadi pokok bahasan materi berupa kata kunci “Pola komunikasi keluarga” dan “Kepribadian anak”. Posisi kajian pustaka atau “*literature review*” merupakan fase awal yang sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian (Abdillah, 2021). Dalam kajian *literature review* menggunakan sumber kajian literatur yang memiliki terbitan 5 tahun terakhir untuk dilakukan analisis kualitatif dan dituangkan dalam artikel kajian literatur review ini yang didapatkan melalui *Google Scholar* dan *Research Gate*.

## KAJIAN LITERATUR

### Pola Komunikasi Keluarga

Asal usul kata komunikasi adalah dari *communis* yang merupakan bahasa Latin yang memiliki arti “sama”, yang memiliki maksud yakni memiliki hubungan yang sama dengan sesuatu. Secara terminologi, komunikasi menunjukkan suatu proses dimana seseorang mengkomunikasikan sesuatu ke individu lain. Menurut Utjahna (1985 dalam Puspa, Paramita, & Dewi, 2020) komunikasi adalah suatu pemberian atau pertukaran informasi baik itu secara lisan, bahasa tubuh, tulisan, maupun dengan menggunakan lambang-lambang atau tanda-tanda yang sama-sama dimengerti oleh komunikator (pengirim pesan) maupun komunikan (penerima pesan). Selain itu komunikasi merupakan suatu pemberian atau pertukaran informasi baik itu secara lisan, bahasa tubuh, tulisan. Berdasarkan definisi tersebut, jelaslah jika komunikasi menyertakan sekelompok individu yang mengkomunikasikan suatu hal ke individu yang lain. Menurut Prasetya, dkk (dalam Sabarua & Mornene, 2020) komunikasi didefinisikan sebagai proses dimana pernyataan (informasi) atau ide ditransmisikan, tetapi di mana pengirim dan penerima pesan sudah aktif dan kreatif berpartisipasi dalam pembentukan makna pesan yang ditransmisikan. Suranto (dalam Sabarua & Mornene, 2020) mengemukakan jika komunikasi adalah suatu skema interaktif, dikarenakan komunikasi merupakan aktivitas aktif yang terjadi terus menerus. Kondisi aktif juga ditunjukkan dalam yang dimulai oleh komunikator membuat dan mengirimkan isyarat atau pesan, menyambut *feed-back* yang dikirim komunikator, dan lain-lain, yang menurut dasarnya prosesnya digambarkan sebagai sesuatu selalu berlanjut. Pemahaman merupakan salah satu tanda dan hasil dari keefektifan komunikasi, mampu membawa kegembiraan, memberikan dampak pada perilaku, adanya peningkatan dalam ikatan sosial yang lebih baik dan akhirnya mengarah pada aksi.

Dalam hidup seorang individu, keluarga menjadi suatu kelompok sosial yang ia miliki pertama kali ketika mereka berlatih untuk mengekspresikan diri menjadi pribadi sosial dengan cara berinteraksi dengan kelompok. Sebagai keluarga sejati, agar setiap anggota dari keluarga bisa terhubung dengan erat dan membutuhkan satu sama lain, maka komunikasi merupakan hal yang wajib untuk digiatkan (Kurniadi, dalam Sabarua

& Mornene, 2020). Menurut Aziz Safrudin (dalam Sabarua & Mornene, 2020) komunikasi dalam keluarga merupakan organisasi yang memakai kata, gerak badan, aksi, dan intonasi vokal untuk membuat visual target, mengungkapkan pandangan, dan berbagi pemahaman. Dari definisi yang telah dijelaskan diatas, perkataan, gerak badan, tindakan dan intonasi menyimpan makna untuk mengajar, memberi pengaruh dan menyampaikan arti. Padahal arah utama dari komunikasi itu sendiri merupakan untuk memulai serta menjaga hubungan antar satu anggota dengan yang lain sehingga tercipta komunikasi yang efektif.

Pada dasarnya komunikasi yang terjalin dalam keluarga terutama yang terjadi antara anak dan orang tua memberikan bantuan yang sangat baik untuk kedua pihak tersebut, sebab komunikasi yang dilakukan dengan efisien dan efektif secara berkelanjutan bisa membuat kedekatan, transparansi, perhatian yang bertambah dan orang tua dapat berkomunikasi dengan baik satu sama lain, baik fisik maupun fisik. perkembangan mental anak. Dalam hal berkomunikasi dapat ditemukan bahwa peran ibu salah satunya adalah menjembatani komunikasi yang terjadi pada ayah dan anak (Yoanita, 2022). Saiful Bahri Djamarah juga mengatakan bahwa "pola dari komunikasi bisa diartikan sebagai model dari ikatan antara beberapa orang dalam mengirim serta menerima pesan dengan tepat agar pesan yang diterima dapat dimengerti".

Dari uraian yang telah dijelaskan, bisa diambil kesimpulan bahwa pola dari komunikasi adalah skema ataupun bentuk hubungan interaktif yang terjadi antara beberapa orang ketika pesan disampaikan melalui cara yang dikehendaki. Sementara itu, agar mengenal lebih tepatnya definisi skema komunikasi orang tua, kita perlu mengetahui terlebih dahulu definisi dari orang tua itu sendiri.

Pola dalam komunikasi dengan orang tua dalam keluarga dipecah menjadi tiga (dalam Pratama, 2022), yaitu:

- a. Pola komunikasi Otoriter, bisa dikenali dengan anak yang dikorbankan otonominya dalam penyangkalan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. Pola ini juga memiliki tata tertib ketat yang ditetapkan orang tua. Pada pola ini, tingkat dari kontrolnya tinggi dan diiringi dengan penerimaan yang rendah, sering memberi hukuman, memerintah, menuntut tanpa kompromi dari anak, kaku, rentan secara emosional dan menolak. Secara umum, anak-anak menjadi cepat tersinggung, takut, tertekan dan merasa tidak senang, cepat dipengaruhi, stres, tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk masa depan dan tidak ramah.
- b. Pola komunikasi Demokratis, dapat dikenali dengan adanya keterbukaan di antara anak dan orang tua yang mana menandakan adanya kepercayaan yang tinggi. Orang tua dan anak menciptakan kesepakatan bersama mengenai peraturan yang ada. Dengan pola ini menciptakan orang tua yang melakukan percobaan penilaian kemampuan dari anaknya secara langsung.
- c. Pola komunikasi Permisif, yang dicirikan oleh kebebasan bertindak anak yang tidak terbatas dan perilaku ramah anak. Pola ini juga dikenai sebagai serba permisif yang mana orang tua mengikuti dan memenuhi apa yang diinginkan anak, mengalah, dan terlalu protektif.

Orang tua diharapkan bisa lebih kreatif dan proaktif dalam menstimulus agar anak bisa lebih terbuka dalam berkomunikasi. Anak dapat mempelajari dan mengerti orang lain dan bahkan diri sendiri, sekaligus belajar untuk mengerti apa yang dirasakan oleh orang lain dan dirinya sendiri dengan adanya proses komunikasi yang terjalin antar anggota keluarga (Pratama, 2022). Komunikasi tidak bisa dilepaskan dari peradaban manusia.

## Kepribadian Anak

Kepribadian memiliki kata asal yakni "*persona*" yang merupakan bahasa Latin yang memiliki arti "topeng". Para aktor Yunani Kuno menutupi identitas asli mereka agar dapat memainkan dengan baik peran atau karakter drama dengan menggunakan topeng. Teknik ini lalu diadopsi oleh orang Romawi dan kemudian mereka melahirkan istilah "kepribadian". Istilah "kepribadian" memiliki banyak definisi, sebagian besar menganut definisi dari Allport dikarenakan definisi yang digunakan Allport merupakan definisi yang terluas.

Berdasarkan pengertiannya tersebut, kepribadian merupakan sistem dari psikofisik yang disusun secara dinamis dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi adaptasi terhadap lingkungan seorang individu. Istilah "dinamis" mengacu pada kepribadian yang mengalami perubahan dan menegaskan bahwa mungkin kualitas dalam perilaku terdapat perubahan. "Organisasi" berarti bahwa kepribadian tidak terdiri dari karakteristik yang berbeda yang disatukan secara acak, tetapi karakteristik ini saling terkait satu sama lain. Tautan berubah menjadi: Beberapa sifat menjadi lebih dominan dan yang lainnya menjadi lebih lemah seiring berbagai perubahan yang ada pada anak dan lingkungan yang ada disekitarnya.

Kepribadian anak merupakan suatu perkembangan yang terjadi pada sikap serta pola perilaku dari anak yang menjadi pembeda dengan anak-anak yang lain (Setiyowati, 2020) Kepribadian anak tidak bisa dipisahkan dengan faktor pembentuknya yakni, keturunan. Karena bahan pembentuk kepribadian itu sendiri terdiri dari kecerdasan, tempramen, dan fisik yang mana merupakan warisan dari keturunan (Rufaedah, 2016).

Pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh anak di masa kecil akan memberikan pengaruh yang sangat lekat pada banyak hal pada dirinya termasuk bagaimana ia menyelesaikan permasalahan dan kepribadiannya. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan yang besar agar anak dapat berkembang dan tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik untuk (Langi & Talibandang, 2021).

Berdasarkan pengertian tersebut, kepribadian merupakan sistem dari psikofisik yang disusun secara dinamis dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi adaptasi terhadap lingkungan seorang individu. Istilah "dinamis" mengacu pada kepribadian yang mengalami perubahan dan menegaskan bahwa mungkin kualitas dalam perilaku terdapat perubahan. "Organisasi" berarti bahwa kepribadian tidak terdiri dari karakteristik yang berbeda yang disatukan secara acak, tetapi karakteristik ini saling terkait satu sama lain. Tautan berubah menjadi: Beberapa sifat menjadi lebih dominan dan yang lainnya menjadi lebih lemah seiring berbagai perubahan yang ada pada anak dan lingkungan yang ada disekitarnya.

Secara garis besar, aspek dari kepribadian seseorang dibagi menjadi tiga bagian (Framanta, 2020), diantaranya:

1. Aspek jasmani, yang mencakup perilaku yang dapat diperlihatkan secara jelas atau langsung, misalnya bagaimana cara ia berbicara dan bergerak.
2. Aspek rohani, yang mencakup aspek jiwa yang abstrak seperti kepercayaan yang sudah menjadi bagian dari diri seseorang dan menjadi latarnya dalam menjalani kehidupan.
3. Aspek kejiwaan, yang mencakup proses yang ada dalam diri seseorang seperti cara seseorang bersikap, berpikir, dan juga mengenai minat seseorang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian seseorang (Framanta, 2020), diantaranya:

1. Genetik, merupakan faktor yang dibawa oleh orang tua. Bentuknya bisa berbagai macam dan memberikan pengaruh cepat atau lambat sifat dasar bawaan orang tua seperti lemah lembut, pemarah, keras kepala, ambisius, dan sebagainya.
2. Keluarga, merupakan faktor yang memberikan kontribusi besar dalam terbentuknya kepribadian seseorang yang mana proses ini terjadi dalam semua fase hidup seseorang.
3. Lingkungan, merupakan faktor yang tidak kalah besar pengaruhnya seperti meliputi tetangga, teman sekolah, dan juga teman bermain. Namun dalam lingkungan pertemanan di sekolah biasanya tidak memberikan suatu pengaruh yang mencolok atau sekedar pengetahuan saja, namun ada juga yang memberikan pengaruh yang sangat kental.

Komunikasi yang baik dapat terbentuk dengan rendahnya kenakalan yang dilakukan remaja dimana kenakalan ini juga dipengaruhi oleh kepribadian diri anak (Setyorini et al., 2018). Dalam suatu proses terbentuknya kepribadian anak, teknik yang bisa dilakukan diantaranya adalah seperti latihan ataupun pembiasaan yang mana bisa memberikan unsur positif untuk anak yang sedang dalam proses pertumbuhan. Karena dengan proses itu anak mendapatkan pengalaman untuk dirinya pribadi dan memudahkan kepribadiannya untuk menyerap hal-hal positif (Framanta, 2020). Pengasuhan termasuk pada proses komunikasi yang bisa dilakukan oleh orang tua agar anak bisa memberikan perilaku positif pada lingkungannya (Sonia & Apsari, 2020).

#### **Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Anak**

Berlandaskan hasil dari 10 kajian teori yang bersumber langsung pada artikel nasional, dari hasil kajian yang ditemukan dalam sumber literatur yakni masalah yang diangkat dalam penelitian-penelitian tersebut adalah penelitian yang berfokus pada pola komunikasi keluarga yakni jenis komunikasi yang dilakukan antara anggota keluarga yang berkaitan dan mempengaruhi bagaimana kepribadian dari anak berkembang berdasarkan pola komunikasi tertentu. Dalam penelitian (Rahmah, 2018; Abdi, 2022; Jatmikowati, 2018; Nasor, 2022; Haulussy, 2022; Ni'mah, 2018; Nidyansari, 2018) membahas mengenai keluarga sebagai komunitas terkecil yang merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak salah satunya adalah dalam bersosialisasi dan menerapkan fungsinya di dalam keluarga. Pola komunikasi dalam keluarga yang terdiri dari demokratis, otoriter, dan permisif, memberikan pengaruh, memiliki keterkaitan, memberikan keefektifan, dampak dengan berbagai proses perkembangan yang dialami anak salah satunya adalah aspek kepribadian anak sebagai salah satu anggota keluarga. Sedangkan dalam penelitian lainnya (Hafizah & Sari, 2019 & Sabarua & Mornene, 2020) membahas apa saja pola komunikasi yang ada dalam keluarga yang memberikan pengaruh kepada karakter anak. Yakni pengaruh kepada bentuk reaksi yang diberikan oleh anak pada setiap situasi yang juga merupakan pengaruh dari kepribadiannya tersebut.

Dalam Rahmah (2018), Haulussy & Lopulalan (2022) Ni'mah (2018) dan Abdi & Anom (2022) membahas mengenai bagaimana keluarga memegang peranan utama untuk menciptakan kepribadian dari anak, khususnya pada masa ketika remaja mulai beranjak dewasa, ketika ayah dan ibu didesak untuk menjadi lebih perasa dan menerima dengan terbuka berbagai kemungkinan perubahan lingkungan khususnya kebutuhan anak. Salah satunya melalui pola dari komunikasi dalam keluarga. Setiap pola dapat membentuk anak menjadi pribadi yang berbeda-beda. Pola dalam berkomunikasi yang baik tentu menghasilkan suatu pola dalam mengasuh yang sama

baiknya, dan pola asuh berjalan baik ketika pola dalam berkomunikasi yang diciptakan didasarkan pada kasih sayang serta cinta, memandang bahwa anak merupakan sebuah tanggung jawab yang wajib diberi asuhan, bimbingan, dan dilatih tidak hanya sebuah objek belaka. Pola mendidik anak di dalam keluarga juga mempengaruhi bagaimana kepribadian anak berkembang. Pengaplikasian model mendidik yang ramah anak merupakan hal yang tidak bisa dilupakan dalam pembentukan kepribadian yang positif untuk anak. Model pengasuhan keluarga yang berpusat pada anak dapat memastikan kebijakan serta skema dalam mengasuh yang menetapkan jaminan kesetaraan dan hak-hak bagi anak yang timbul dari fungsi asuhan seluruh individu yang menjadi anggota keluarga. Suasana yang sangat kekeluargaan yang membuat kejujuran dan keterbukaan anak terdorong serta akan membuat anak tumbuh dengan keyakinan untuk bertanggung jawab atas hidupnya sendiri.

Sedangkan dalam penelitian Nidyansari (2018) membahas mengenai ketidakharmonisan berkomunikasi antar keluarga dalam membentuk pribadi anak, sehingga didapatkan pemahaman bahwa komunikasi yang buruk dalam keluarga dapat menyebabkan perbedaan yang ada diantara keluarga tersebut, mengakibatkan tidak harmonisnya komunikasi yang berjalan didalam keluarga, dan antar individu menjadi tertutup dalam melakukan komunikasi dan pada akhirnya menimbulkan ketidakharmonisan dan tidak memberikan dorongan moral yang dibutuhkan. Tanpa nasehat yang seharusnya diberikan orang tua, anak mencari nasehat dari orang luar keluarga yang tidak dapat dipastikan validitasnya sehingga menyebabkan terjerumusnya anak kepada segala bentuk kenegatifan dan mempunyai kepribadian tidak normal di masyarakat. Diharapkan orang tua dapat menjaga komunikasi yang harmonis dalam keluarganya dan menjaga keterbukaan, dukungan, empati, sikap positif dan cara berkomunikasi yang setara dalam keluarga, yang bisa membuat suatu proses komunikasi yang efektif dan meningkatkan keharmonisan keluarga, serta memberi saran kepada orang tua.

Pada penelitian Jatmikowati (2018) membahas mengenai bagaimana tingkat keefektifan dalam komunikasi dengan orang tua terhadap pribadi intrapersonal siswa PAUD, dan ditunjukkan bahwa nilai kecerdasan batik anak yang tinggi ini dapat membantu keefektifan komunikasinya dengan orang tua. Adapun penelitian Nasor, Wahyu, Rifa'i, Utama, & Sari (2022) membahas mengenai pola komunikasi keluarga yang berpengaruh pada kepribadian islami anak, menunjukkan pengaplikasian pola komunikasi dalam jenis interpersonal dyadic ini memiliki tujuan untuk memberikan bimbingan agar anak mengalami perubahan menuju kearah yang lebih baik dalam hal akhlak maupun ibadahnya, Pola yang diaplikasikan keluarga dalam berkomunikasi dengan anak untuk membentuk kepribadian muslim anak adalah komunikasi interpersonal dyadic, yaitu melalui komunikasi yang dilakukan dari dua arah dalam prosesnya.

Pekerjaan orang tua juga merupakan salah satu faktor jenis pola komunikasi yang digunakan orang tua. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Amanda & Mulyana (2021) meneliti bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh orang tua yang berprofesi sebagai TNI yang sedang bertugas di dalam keluarga, beberapa dari orang tua mereka memiliki hubungan yang sangat baik ataupun cukup baik dengan anaknya dan beberapa dari mereka kurang memperhatikan kepribadian dari anaknya sendiri. Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua tentara berpengaruh pada cara anak berkomunikasi. Komunikasi yang demokratis membentuk anak yang berkomunikasi dengan cukup baik dalam hal mendengarkan dan dalam penyelesaian masalah. Jarak

yang ada ketika orang tua tentara sedang bertugas juga sangat mempengaruhi kepribadian dari anak itu sendiri karena kurangnya kelancaran dalam komunikasi.

Perbedaan etnis bisa menjadi faktor yang mempengaruhi komunikasi dari orang tua yang mana berpengaruh juga pada komunikasi mereka terhadap anaknya. Keterbukaan dan kesediaan untuk saling mengerti merupakan hal yang sangat penting demi terjalannya komunikasi yang baik antar suami dan istri yang mana mempengaruhi komunikasi yang akan dilakukan kepada anak (Abraham, 2020).

Terbentuknya perilaku seorang anak dipengaruhi oleh bagaimana orang tua menyediakan komunikasi didalam hubungan orang tua dan anak, serta mempengaruhi berubahnya perilaku anak baik ke arah positif maupun negatif. Karena komunikasi yang tidak baik atau pengawasan yang kurang baik dapat membuat anak dengan mudah dipengaruhi oleh lingkungan yang membentuk perilaku yang tidak baik (Tumengkol et al., 2020).

Dalam penelitian Hafizah & Sari (2019) & Sabarua & Mornene (2020) membahas mengenai topik yang sama yakni pola yang digunakan keluarga dalam berkomunikasi yang dapat membantu pembentukan karakter anak. Cara orang tua berkomunikasi dengan anak adalah dengan menggunakan pola komunikasi positif sambil menghindari pola komunikasi negatif. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan orang tua, dua dari sepuluh orang tua tidak menggunakan model otoritatif dalam membimbing anaknya melakukan sesuatu, tujuh dari sepuluh orang tua tidak menggunakan model paternal karena memberikan kesempatan kepada anak untuk menerapkan kegiatan mereka sendiri, empat dari sepuluh orang tua tidak menggunakan pola manipulatif, yaitu mencontek agar anak melakukan sesuatu yang orang tuanya inginkan, dan sepuluh orang tua tidak menggunakan pola komunikasi permisif, yaitu pola orang tua dalam berkomunikasi yang mengarah pada tidak mempedulikan apa yang dikatakan anak. Kemudian sembilan dari sepuluh orang tua menggunakan model komunikasi yang demokratis, yaitu mengutamakan kepentingan anaknya bahkan mengutamakan kepentingan pribadinya. Cara orang tua berkomunikasi mempengaruhi anak. Hasil wawancara dengan para siswa dan wali kelas mendukung hasil ini, dimana siswa berkomunikasi dengan cara yang sama dengan orang tuanya.

## SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang, tinjauan hasil, dan pembahasan maka dapat dikemukakan simpulan hasil bahwa pola komunikasi yang ada dalam keluarga dapat mempengaruhi dan berkaitan dengan proses pembentukan kepribadian anak. Dimana setiap pola membuat bentuk kepribadian yang berbeda berdasarkan jenis pola yang digunakan. Komunikasi yang memiliki intensitas tinggi dalam keluarga sangat berperan dalam efektivitas ikatan secara psikologis di dalam keluarga, karena pada prinsipnya mudah untuk mempengaruhi seseorang terhadap sesuatu, yaitu kepribadian, karakter, atau dengan kata lain usaha yang meningkatkan karakter anak. Yang mana dapat dipahami dengan melakukan usaha untuk memberikan kehidupan yang lebih baik dan layak bagi anak.

## REFERENSI

Abdi, K., & Anom, E. (2022). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas. *FIKROTUNA: Jurnal*

- Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 16(02), 252–269. <https://doi.org/10.32806/jf.v16i02.6270>
- Abdillah, L. (2021). *Mengkaji Pustaka (Literature Review). Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Abraham, R. H. (2020). Pola komunikasi dalam keluarga pernikahan beda etnis Rote dan Timor di Kelurahan Naikoten Satu. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 205–230. <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/4548>
- Alifiani, H., Nurhayati, N., & Ningsih, Y. (2019). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Pola Komunikasi Keluarga. *Faletehan Health Journal*, 6(2), 51–55. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i2.16>
- Amanda, N. D. Y., & Mulyana, D. (2021). Pola Komunikasi Keluarga Anggota TNI-AD. *Jurnal Riset Public Relations*, 1(2), 142–147. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v1i2.499>
- Badriyyah, N. (2021). *Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kepribadian Disiplin Anak Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Desa Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon*. Doctoral Dissertation. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>
- Hafizah, E., & Sari, P. (2019). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak. *Raheema Jurnal Studi Gender Anak*, 6(1), 91–104.
- Hamamaniyansih. (2021). *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak (Studi Kasus Di RT 08 RW 03 Kelurahan Jati Baru Timur Kota Bima)* [SKRIPSI. Universitas Islam Negeri Mataram]. <http://etheses.uinmataram.ac.id/2202/1/hamamaniyansih%2C1501010075.pdf>
- Haulussy, M. S., & Lopulalan, D. L. Y. (2022). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Dusun Iha, Negeri Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, 1(2), 117–131. <https://doi.org/10.30598/jikpvolliss2pp117-131>
- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1936>
- Langi, F. M., & Talibandang, F. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Journal of Psychology: humanlight*, 2(1), 48–68.
- Nasor, M., Wahyu, M., Rifa'i, R. N., Utama, E. P., & Sari, N. A. P. (2022). POLA Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Islam Anak Di Kampung Sinar Harapan Rajabasa Jaya Kota. *RI'AYAH*, 7(2), 170–186.
- Ni'mah, K. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dan Pengasuhan Ramah Anak Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Anak. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(1), 23–41. <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i1.1326>
- Nidyansari, D. A. (2018). Ketidakharmonisan Komunikasi Dalam Keluarga Pada Pembentukan Pribadi Anak (Pendekatan Humanistik). *JURKOM: Jurnal Riset Komunikasi*, 1(2), 264–275. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v1i2.39>
- Pratama, A. (2022). Pola Komunikasi Keluarga Dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi

- Anak). *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 407–414. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/2246>
- Puspa, I. ayu T., Paramita, N. L. M., & Dewi, A. A. N. L. (2020). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Mengimplementasikan Ajaran Wacika Parisudha. *WIDYA DUTA*, 15(2), 133–143.
- Putri, C. P. (2023). *Penerapan Teknik Client Centered Counseling dalam Mengatasi Trauma Emosional Remaja Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Lembaga Perlindungan Anak Banten)*. Doctoral Dissertation. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 13–31.
- Rahmawati, & Gazali, M. (2018). Pola Komunikasi Dalam Keluarga. *Al-Munzir*, 11(2), 163–181.
- Rufaedah, E. A. (2016). Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 1(2), 8–25. <https://doi.org/10.28944/afkar.v1i2.6>
- Sabarua, J. O., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 82–89. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322>
- Setiyowati, E. (2020). Pembentukan Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 14(2), 157–165.
- Setyorini, W., Lamiidi, & Sutarno. (2018). Pengaruh Komunikasi, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Kentucky Fried Chicken Cabang Manahan Solo). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 18(2), 275–285.
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 128–135. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>
- Tumengkol, A. E. A., Putri, S. I., & Borneo, G. A. (2020). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anak. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(3), 70–78. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.813>
- Yoanita, D. (2022). Pola Komunikasi Keluarga Di Mata Generasi Z. *Scriptura*, 12(1), 33–42. <https://doi.org/10.9744/scriptura.12.1.33-442>